



03 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
03 - 05 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 03 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 03 - 05 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Malikussaleh, Aceh	: 175.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 67.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 40.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat Daya	: 28.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 24.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	: 23.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Katulampa	: 73.8 mm
2) AWS IPB Bogor	: 64.2 mm
3) ATANG SANJAYA BOGOR	: 48.0 mm
4) AWS Leuwiliang Bogor	: 42.8 mm
5) Kebun Raya Bogor	: 42.2 mm
6) Stasiun Klimatologi Banten	: 32.0 mm
7) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 32.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat dan Angin Kencang
 - Kota Bogor yakni di Kelurahan Empang Kecamatan Bogor Selatan; Kelurahan Baranangsiang Kecamatan Bogor Timur; Kelurahan Tanah Sareal Kecamatan Tanah Sareal; Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat
 - Sumber : <https://www.liputan6.com/>
 - Desa Cimayang Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Sumber : Laporan StaKlim Bogor
2) Hujan Es : Kota Medan, Sumatera Utara
Sumber : <https://medan.kompas.com/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +7.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.01, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.15, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 1) 01 September 2024 terpantau di fase 4 (Maritime Continent), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah utara Aceh, Laut Andaman, Aceh bagian utara, Selat Malaka bagian utara, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Maluku bagian Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Samudra Pasifik utara Pulau Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Sulawesi, Sulawesi Utara bagian utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Laut Halmahera dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya hingga Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.

- d. Kombinasi antara gelombang MJO dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Laut Sulawesi, Sulawesi Utara bagian utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Samudra Pasifik utara pulau Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.5^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+4.9$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Yagi terpantau di Pulau Luzon, Filipina dengan kecepatan angin maksimum 40 knot (75 km/jam) dan tekanan udara minimum 994 hPa, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Sulu dan Laut China Selatan, dan menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Sulu dan Laut China Selatan. Sistem ini diperkirakan akan meningkat dalam 24 jam kedepan dan bergerak ke arah Barat menjauhi wilayah Indonesia.
- 6) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Papua Barat dan membentuk daerah konvergensi memanjang dari Papua hingga Papua Pegunungan.
- 7) Daerah konvergensi lain memanjang di Aceh, di Lampung, di Jawa Timur, di Sulawesi Tengah, dan di Laut Sulawesi. Daerah konfluensi terpantau di Laut Andaman dan Perairan utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Bibit Siklon Tropis/Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Flores, dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Bengkulu, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Papua, dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 3 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.01 dan nilai SOI +7.8 dan berpotensi menuju La Nina Lemah pada bulan September. Nilai DMI sebesar +0.15 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 3 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Barat.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

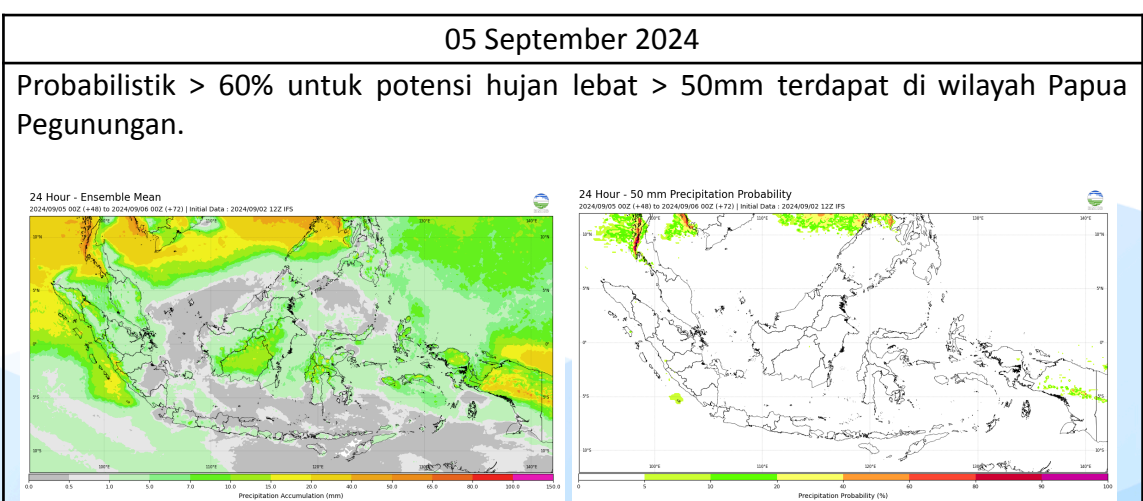
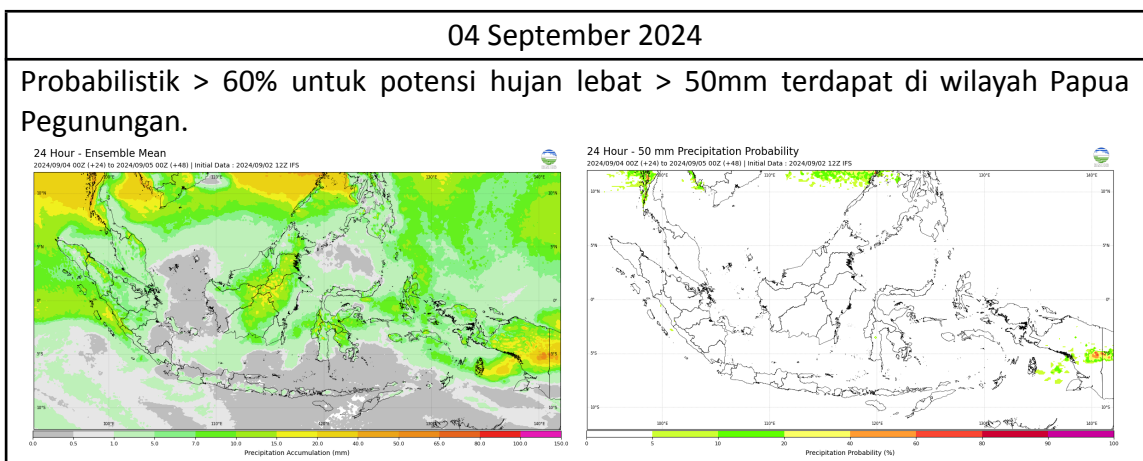
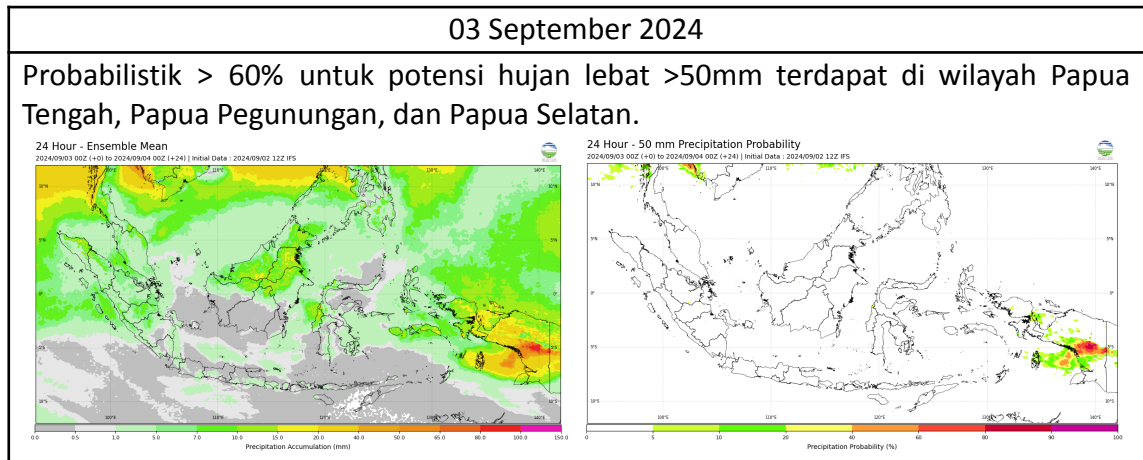
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi

mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agt III 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep I 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, Sebagian Kalimantan Tengah, Sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep II 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, sebagian besar Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua, Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 04-05 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Andaman, Laut China Selatan, Perairan utara Halmahera, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Samudra Pasifik sebelah utara Halmahera hingga Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Maluku, Laut Arafuru, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau diperkirakan aktif di Laut Andaman, Aceh bagian utara dan Samudra Hindia barat Aceh yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Laut Andaman, Papua dan Papua Pegunungan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut

- 4) Siklon Tropis Yagi terpantau di Laut China Selatan dengan kecepatan angin maksimum 50 knot (95 km/jam) dan tekanan udara minimum 990 hPa, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut China Selatan, dan menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Sulu dan Laut China Selatan. Sistem ini diperkirakan akan meningkat dalam 24 jam kedepan dan bergerak ke arah Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia.
- 5) Daerah konvergensi lain berada di Perairan barat Sumatra Barat, di Kalimantan Selatan, di Jawa Tengah, di Sulawesi Barat, di Maluku Utara, dan di Papua Pegunungan. Daerah konfluensi berada di Selat Malaka dan Laut China Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Bibit Siklon Tropis/Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, dan Papua Selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 03 September - 05 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 03 s/d 05 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
03 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan
04 September 2024	cerah - berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
05 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, dan Jaktim	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, dan Jaktim	cerah - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		3	4	5	6	7	8	9
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (03 - 09 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	3-5 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	3 - 9 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	3 - 9 September 2024	NIHIL
4		Riau	3 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	3 September 2024	NIHIL
6		Jambi	3, 4, 5, 6, 7, dan 9 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	3, 5, 6, 7 dan 9 September	NIHIL

			2024	
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	3, 5-7, dan 9 September 2024	NIHIL
11		Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13	Jawa	Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	5-6 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	Nihil	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20		Kalimantan Barat	04, 07 & 08 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	04, 05, 07, 08 September 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	3,4,7,8 dan 9 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	4, 5 September 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	4 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	8 September 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	4,5,7,8 dan 9 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	3,4,7,8 dan 9 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	4,5,7,8 dan 9 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	4,7 dan 8 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	3-5, 8 - 9 September 2024	NIHIL
32		Maluku	3 September 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	3 dan 5 - 8 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	5 - 8 September 2024	3 September 2024
35		Papua Tengah	3 - 9 September 2024	NIHIL
36	Papua	Papua Pegunungan	4 - 6, 8 - 9 September 2024	3, 7 September 2024
37		Papua	3 - 7, 9 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	4, 7 dan 8 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Laut Banda, Laut Arafura, Laut Filipina, Teluk Cenderawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya-Papua.